

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa kecil merupakan bagian hidup manusia. Seiring berjalannya waktu, manusia akan beranjak dewasa dan masa kecil merupakan salah satu kenangan yang tidak dapat terulang kembali. Kenangan buruk merupakan bagian dari kenangan masa kecil yang tidak dapat dilupakan dengan mudah. Karena itulah kenangan buruk yang dialami seseorang di masa kecil dapat menjadi sebuah trauma yang akan berpengaruh pada pertumbuhan mereka. Namun, tidak semua peristiwa traumatis dapat menciptakan sebuah trauma pada seseorang. Walau banyak orang yang mengalami peristiwa traumatis yang serupa, tentunya respon setiap orang akan peristiwa tersebut berbeda. Oleh karena itu, respon seseorang terhadap peristiwa traumatis tidak bisa disamakan (Raja, 2012).

Awalnya, trauma merupakan istilah kedokteran yang digunakan untuk luka fisik dan luka yang membutuhkan bantuan medis. Akhirnya, psikiater memutuskan untuk menggunakan istilah trauma untuk pengalaman mental psikologis yang diakibatkan oleh peristiwa traumatis atau membahayakan nyawa seseorang (Irwanto & Kumala, 2020). Trauma dapat tercipta dari pengalaman kekerasan yang dialami oleh anak saat kecil karena otak mereka yang masih berkembang (Mathilda, 2020). Kekerasan terhadap anak terbagi menjadi empat bentuk, yaitu: (1) *Emotional abuse*, (2) *Verbal abuse*, (3) *Physical abuse*, dan (4) *Sexual abuse* (Lawson, 2012:47). Saat kecil, penulis mengalami *physical & verbal abuse* yang dilakukan oleh orang terdekat yang seharusnya dapat melindungi

penulis namun mereka menyalahgunakan kekuatan mereka untuk mendominasi dan menyakiti penulis yang pada saat itu tidak bisa berbuat apa-apa. Karena itu, peristiwa traumatis tersebut menimbulkan trauma pada penulis yang menyebabkan penulis menjadi sulit mempercayai orang lain, mudah cemas dan cenderung menjauh dari orang-orang yang mungkin akan menyakiti penulis nantinya.

*Physical abuse, verbal abuse, sexual abuse dan emotional abuse* yang dialami saat masa kanak-kanak dapat dihubungkan dengan berbagai gangguan psikologis yang menyebabkan resiko gangguan emosi dan kecemasan saat dewasa (Nevid, 2018). Kecemasan merupakan permasalahan yang paling sering ditemukan pada orang yang pernah menjadi korban kekerasan. Kecemasan meliputi rasa takut dan cemas berlebihan, keringat dingin, sulit konsentrasi, dan bahkan adanya pikiran-pikiran kematian. Selain itu, kecemasan juga dapat menimbulkan serangan panik pada orang-orang tertentu. Serangan panik dapat muncul apabila dihadapkan dengan trauma atau kembali mengingat peristiwa traumatis yang mereka alami (Handayani, 2019).

Karena kebiasaan menarik diri itu, banyak orang berpendapat bahwa penulis merupakan orang yang sulit didekati dan sombong. Selain itu, penulis juga menjauhi orang yang pernah menjadi trauma pada diri penulis karena penulis merasa cemas hanya dengan membayangkan wajah mereka dan belum siap menghadapinya secara mental.

Melihat pengalaman tersebut, penulis ingin membuat karya lukis sebanyak tiga karya kanvas dengan menggunakan aliran *Pop Surrealism* untuk karya Tugas

Akhir. Pada karya ini alam memiliki peran penting dalam karya lukis penulis. Alam menjadi subjek yang menginspirasi seniman untuk membuat karya seni, entah untuk menanggapi keindahan alam dengan membuatnya sebagai objek atau menggunakan alam tersebut sebagai tanda untuk menyampaikan pesan tertentu (Wiguna, 2021). Alam tersebut akan digunakan sebagai seberapa berpengaruhnya peristiwa traumatis itu terhadap penulis. Semakin sedikit alam atau tanaman yang digunakan sebagai objek pada lukisan, artinya semakin berpengaruh peristiwa tersebut kepada penulis.

*Pop Surrealism* merupakan sebuah aliran yang tercipta dari komunitas jalanan dalam menanggapi rasa ketidaknyamanan mereka terhadap situasi sosial, politik, dan ikon budaya Amerika Serikat yang tengah populer pada waktu itu. *Pop Surrealism* memiliki ciri khas yang sangat terinspirasi oleh *Pop Culture* pada tahun 1960 sampai 1970-an. Pelukis yang memiliki aliran *Pop Surrealism* pada saat ini adalah Todd Schorr, Yosuke Ueno, Mark Ryden, dan Joe Sorren (Susanto, 2011: 315).

Lalu ada aliran Surealisme yang digunakan untuk merepresentasikan mimpi dan kejadian yang dialami oleh seseorang. Pada aliran ini biasanya objek-objek yang digambarkan tidak ada di dunia nyata. Surealisme diciptakan untuk berekspresi, proses dari sebuah pemikiran yang tidak dibatasi oleh apapun termasuk estetika dan moral (Breton, 1924). Orang yang menggunakan aliran Surrealism ini membuat visualisasi karya berdasarkan perasaan, kenangan dan mimpi-mimpi yang mereka alami.

Berdasarkan gagasan diatas, penulis akan membuat karya lukis tersebut menggunakan medium berupa kanvas berukuran 90 x 70 cm beserta cat akrilik dan juga pensil warna. Dengan membuat visualisasi trauma masa kecil, mungkin penulis perlahan dapat memaafkan segala hal yang terjadi dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kejadian yang buruk ini bukan untuk dilupakan, namun sebagai pengingat bahwa kekerasan bisa datang dari orang terdekat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang adalah:

1. Bagaimana visualisasi trauma masa kecil pada masa kanak-kanak hingga masa sekolah dasar menggunakan seni lukis Pop Surrealism?

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan yang menjadi kerangka dalam proses berkarya diantaranya adalah:

1. Lukisan akan berfokus pada trauma yang dialami oleh penulis saat masa kanak-kanak hingga masa sekolah dasar.
2. Lukisan akan berfokus pada orang-orang yang terlibat yaitu pengasuh dan orang terdekat.
3. Lukisan akan berfokus pada gaya lukis Pop Surealisme.

## **D. Tujuan Berkarya**

Adapun tujuan dari dibuatnya karya ini diantaranya adalah:

1. Tujuan dari dibuatnya karya ini kepada penulis adalah sebagai kenangan dan katarsis.
2. Tujuan dibuatnya karya ini kepada audiens adalah sebagai peringatan bahwa kekerasan dapat datang dari mana saja. Terutama orang terdekat yaitu keluarga.

## **E. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan dan Kerangka Berpikir.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan oleh penulis sebagai teori pendukung. Teori yang akan dipaparkan berupa Teori Umum. Teori Seni dan Seniman Referensi.

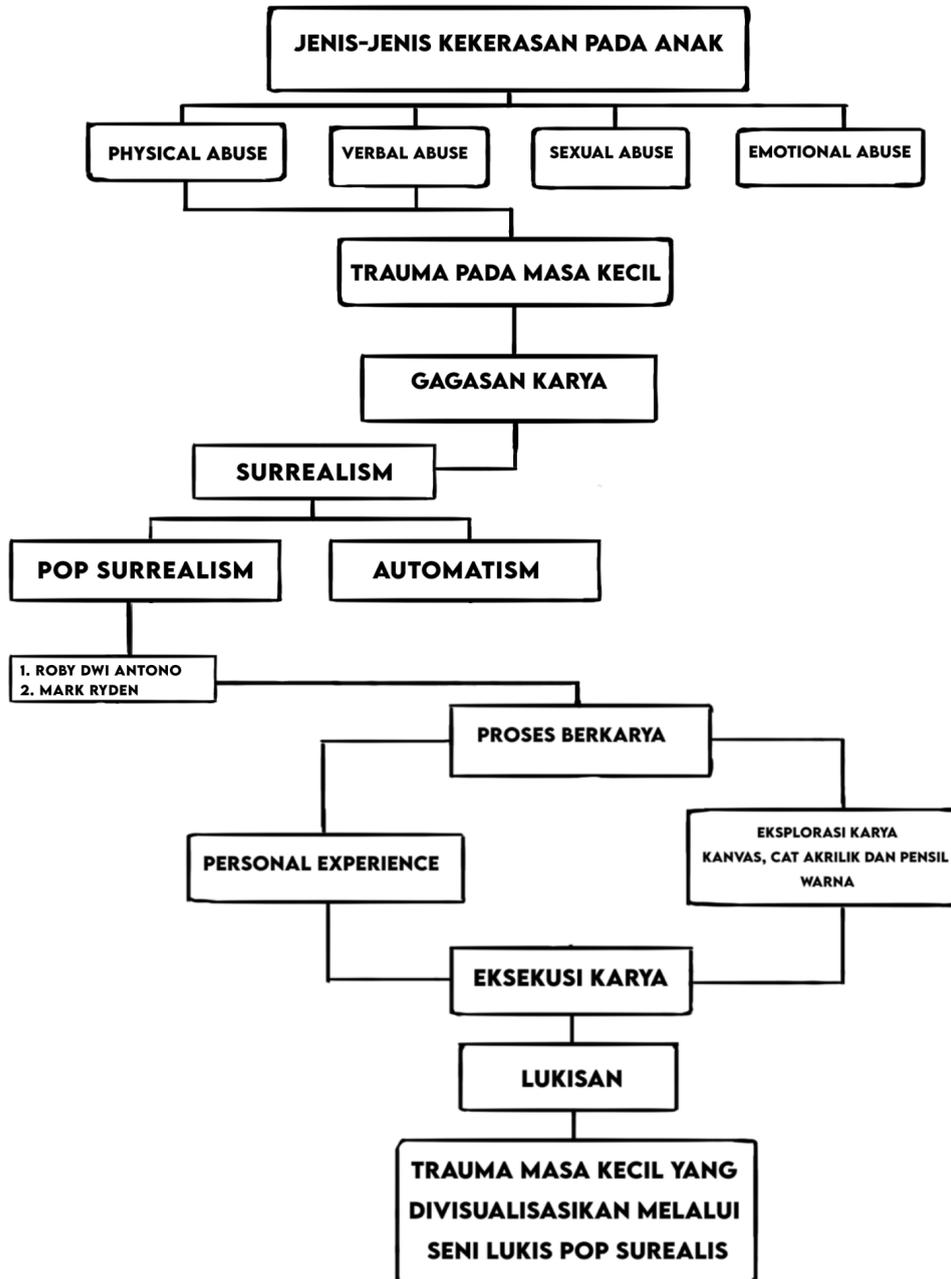
### **BAB III Konsep Karya dan Proses Berkarya**

Pada bagian ini berisi konsep yang telah dibuat oleh penulis. Ada pula sketsa dan alat-alat yang akan digunakan akan dipaparkan dalam bentuk berupa Konsep Karya dan Proses Penciptaan Karya.

### **BAB IV Kesimpulan**

Pada bagian ini akan berisikan kesimpulan dari hasil yang telah penulis buat dalam Tugas Akhir.

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)